

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Desain pembelajaran adalah salah satu aspek penting yang berpengaruh pada proses internalisasi pengetahuan siswa selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti telah berhasil membuat suatu desain pembelajaran (desain didaktis) konsep perbandingan berbalik nilai berdasarkan berbagai analisis. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas berbeda dari RPP yang telah guru kembangkan. RPP yang dikembangkan guru mencakup tiga tahapan aksi, formulasi, dan validasi, tetapi tidak menyajikan prediksi respon siswa. Hal ini mengakibatkan terjadi ketidakjelasan gambaran pembelajaran yang akan disajikan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa, proses pembelajaran yang disajikan guru tidak sesuai dengan yang dikembangkan pada RPP. Pembelajaran yang disajikan guru di dalam kelas adalah latihan soal. Pembelajaran latihan soal ini hanya mencakup tahap aksi dan validasi sehingga tidak memunculkan situasi didaktis. Pembelajaran menggunakan metode latihan soal tidak menciptakan pembelajaran yang menuntun siswa mengkonstruksi konsep. Selain itu, pada latihan soal yang diterapkan ada beberapa konsep perbandingan berbalik nilai yang tidak dipelajari. Konsep yang tidak dipelajari yaitu konsep perbandingan berbalik nilai dalam bentuk tabel, grafik, dan persamaan. Hasil analisis proses pembelajaran mengindikasikan berpotensi memunculkan *learning obstacle*.
2. Hasil uji soal siswa konsep perbandingan berbalik nilai menunjukkan; 1) beberapa siswa belum memahami konsep perbandingan berbalik nilai dalam bentuk tabel, grafik, dan persamaan; 2) beberapa siswa bingung membedakan konsep perbandingan berbalik nilai; 3) beberapa siswa belum menguasai konsep prasyarat; dan 4) Siswa kesulitan dalam menentukan konsep perbandingan berbalik nilai bentuk tabel, grafik dan persamaan baik itu soal terbuka maupun soal cerita.

3. *Learning obstacle* yang muncul pada pembelajaran konsep perbandingan berbalik nilai adalah *didactical obstacle*, *epistemological obstacle*, dan *ontogenical obstacle*. Strategi pembelajaran yang guru terapkan, tidak menyeluruhnya konsep yang disampaikan, dan soal yang kurang variatif memunculkan *didactical obstacle*. Kurangnya kemampuan siswa pada materi prasyarat seperti perbandingan senilai, operasi bilangan, bentuk aljabar, dan bentuk grafik memunculkan *epistemological obstacle*. Istilah kata dan kurangnya konsep baik itu pada pembelajaran maupun pada buku pendamping yang membatasi konsep siswa memunculkan *ontogenical obstacle*.
4. Desain didaktis hipotesis yang dikembangkan menciptakan pembelajaran yang mengkonstruksi, mengkontraskan serta memberikan keanekaragaman karakter pada konsep perbandingan berbalik nilai. Selain itu, desain didaktis hipotesis yang dikembangkan menciptakan situasi didaktis yang mencakup tahap aksi, formulasi, dan validasi. Sehingga tercipta situasi yang membentuk kecakapan siswa secara autentik dengan tujuan siswa dapat memaknai kehidupan dalam pembelajaran.

5.2 Rekomendasi

Terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang ditawarkan dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis pembelajaran sebaiknya menambahkan analisis pekerjaan harian siswa pada konsep perbandingan berbalik nilai.
2. Desain didaktis yang dirancang sebaiknya terdiri atas tiga tahapan analisis.
3. Desain didaktis yang diusulkan dapat diterapkan pada proses pembelajaran untuk meminimalisir berbagai kemungkinan *learning obstacle* yang dapat siswa alami.
4. Hasil dari penelitian merekomendasikan penelitian lanjutan terkait pengimplementasian desain didaktis yang diusulkan maupun penelitian lainnya yang relevan.